

Urgensi Mengenalkan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21

Anis Sukmawati, Dine Fitriana Rohmah, Jihan Abyaz Nadia Sabrina

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

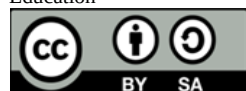
Received: July 07, 2023

Accepted: July 10, 2023

Available online: July 28, 2023

Keywords:

early childhood, English Language, Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRACT

The growth and development of children in the future is very dependent on the introduction of education at a young age. This is because young people are entering the so-called "golden age" at that age. A child's brain and body develop to their full potential during the "golden age," which is the stage of growth and development. From 2 to 7 years old, this phase begins. At this stage, parents must provide various lessons. Take language studies as an example. It will be very easy if language learning is introduced to children from an early age because they can learn like native speakers and the lessons they get can be applied in their adult lives. However, for teaching to be successful and for children to learn, early childhood learning requires a specific approach. Games, music, reading novels, and quizzes at the end of the course can all be used as teaching tools to help students remember and internalize material. Since learning English is something that needs to be

mastered in order to get a better career or scholarship, English education needs to start early. For those seeking scholarships at foreign universities, proficiency in English is a prerequisite. Moreover, having proficiency in English is advantageous in a work context. Thus, English education is very important for the future success of children.

PENDAHULUAN

Upaya ilmiah kami berfokus pada pentingnya memperkenalkan pendidikan bahasa Inggris kepada anak usia dini dengan mengkaji beberapa artikel atau buku ilmiah tentang pendidikan anak usia dini. Pelajaran perkembangan bahasa diberikan kepada anak-anak sejak usia dini agar mereka dapat mengucapkan kata-kata dalam frasa yang dapat dipahami oleh orang lain. Perkembangan bahasa adalah proses yang mengatur otak kiri, yang sangat penting untuk ucapan dan bahasa manusia. Bahasa adalah komponen komunikasi yang sangat penting, sehingga bermanfaat bagi anak jika ia dapat melakukannya secara efektif. Seseorang akan kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungannya jika mereka kesulitan berkomunikasi dalam bahasa yang tidak mereka ketahui.

Meskipun bahasa Inggris adalah bahasa asing di Indonesia, sangat penting untuk mulai mengajarkan bahasa kepada anak-anak sejak usia dini karena merupakan alat komunikasi utama di luar Indonesia dan merupakan bahasa universal yang banyak digunakan untuk komunikasi global yang sederhana. Untuk bantuan belajar anak usia dini, banyak sekolah piagam untuk anak-anak saat ini menggunakan kata, buah, alfabet, dan matematika. Selain itu, ini dapat diajarkan melalui kata-kata bahasa Inggris, item yang digambarkan dalam gambar, atau bahkan film animasi berbahasa Inggris. Bahasa Inggris diakui sebagai bahasa internasional, dan digunakan oleh semua orang yang bepergian dan berinteraksi dengan orang-orang di rumah, menjadikannya penting bagi semua orang. Bahkan jika mereka tidak dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris, setidaknya mereka akan menggunakannya, yang akan berdampak pada bagaimana anak muda berinteraksi dengan orang lain saat mereka tumbuh dan berkembang. Hasil akan terlihat secara teratur.

Anak-anak perlu belajar dengan cara yang menarik agar terbuka terhadap pengalaman baru, dan mengajarkan bahasa Inggris kepada mereka berbeda dengan mengajar bahasa Inggris

kepada siswa di sekolah dasar hingga sekolah menengah. Selain itu, rentang perhatian anak hanya 5 hingga 10 menit, jadi penting untuk menyertakan rangsangan yang menarik agar mereka tetap terlibat selama waktu yang diberikan. Karena teori pemrosesan otak Penfield menyatakan bahwa yang terbaik adalah memperkenalkan rangsangan non-asli ke dalam bahasa pertama sejak dini, ada perbedaan antara mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak sejak usia muda. Mengingat otak anak didukung sejak usia muda, penting untuk menawarkan berbagai dukungan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dan kemampuan lainnya.¹

Anak-anak yang belajar bahasa Inggris sejak dini juga memiliki persepsi yang salah bahwa akan sulit bagi mereka untuk mengajarkan bahasa Inggris atau bahasa lain sambil bermain jika didorong untuk melakukannya.² Dukungan dapat ditemukan di Waktu Anak. Ada kelebihan dan kekurangannya, namun sebagai orang tua dan pendidik, Anda harus menyusun rencana untuk meningkatkan bahasa Inggris anak Anda sejak usia dini agar anak tidak menghabiskan waktu bermain dan tidak terlalu membebani otak anak. Jika anak mengikuti keinginannya, itu lebih baik. Stimulasi yang luar biasa. Pendidikan anak usia dini adalah dasar untuk pendidikan teknis untuk anak-anak, yang bertujuan untuk memberi mereka pendidikan dan dukungan yang sebesar dan seefektif mungkin.

METODE

Mengenai teknik penelitian kajian pustaka atau materi yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menemukan "Pentingnya Memperkenalkan Pendidikan Bahasa Inggris Anak Usia Dini" adalah tantangan utama penelitian ini. Bagian ini melakukan analisis konseptual dari berbagai makalah ilmiah terkemuka. Tinjauan literatur membantu pengembangan ide atau hipotesis yang mendukung studi penelitian.

1. Penelitian, khususnya penelitian akademik dengan tujuan utama mengembangkan aspek teoritis maupun praktis, perlu dilakukan kajian pustaka atau studi pustaka.
2. Agar penulis berhasil menyelesaikan proyek penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian ini.

Berdasarkan penelitiannya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, khususnya penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data, penulisan ilmiah yang dimaksudkan untuk menjadi objek penelitian, pengumpulan data kepustakaan, atau penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan. situasi di mana solusi sebagian besar tergantung pada analisis yang cermat dari literatur terkait. Sumber ilmu pengetahuan yang diperoleh harus diketahui secara pasti sebelum melakukan kajian terhadap koleksi perpustakaan. Buku, jurnal ilmiah, referensi statistik, temuan penelitian yang disajikan dalam tesis, tesis, dan disertasi, serta internet dan sumber terkait lainnya, hanyalah sebagian kecil dari sumber yang digunakan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan justifikasi menyeluruh atas data yang dikumpulkan selama penyelidikan.

¹ Sri Handayani, 'Pentingnya berbahasa Inggris dalam Menyongsong ASEAN Community 2015', Jurnal Profesi Pendidik, hlm. 26

² Ibid, hlm. 27

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “education” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” sehingga tercipta kata “education” yang mengandung arti proses pembentukan pola perilaku dan kualitas individu yang dapat mendewasakan seseorang melalui pembelajaran proses.³ Sedangkan sesuai dengan UU No. 20 2003, Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan lingkungan belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sebesar-besarnya dalam bidang kerohanian, kedirian, -kontrol, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan.⁴

Jika dilihat secara luas, pendidikan adalah kehidupan, yang menunjukkan bahwa itu adalah pengalaman belajar yang dapat terjadi dalam pengaturan apa pun, seperti keluarga, ruang kelas, atau tempat kerja, dan berlangsung seumur hidup dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perkembangan pribadi. . Sebaliknya, pendidikan dalam arti sempit terbatas pada beberapa peran dalam masyarakat, seperti mentransfer tradisi, adat istiadat sosial, dan pandangan hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan adalah pembelajaran yang biasanya dilakukan di lembaga formal dengan tujuan memaksimalkan potensi anak dan membina hubungan sosial dengan orang lain.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai “pengarahan segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi bagi masyarakat itu sendiri”.⁵ Ki Hajar Dewantara memandang pendidikan sebagai sarana untuk memajukan pertumbuhan kepribadian dan jasmani peserta didik. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa anak dapat tumbuh jika tidak ada paksaan dalam proses pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berperan dalam pembangunan karakter. Seorang siswa yang kurang bermoral harus menempuh pendidikan untuk mengubah "dasar jiwanya". Pelajar akan cepat berubah menjadi orang yang mengerikan atau berperilaku buruk jika dibiarkan tanpa pengawasan dan tidak menerima pendidikan.

Menurut H. Horne, pendidikan adalah suatu proses terus-menerus yang dilakukan dari suatu penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah tumbuh secara intelektual, emosional, dan spiritual serta bebas dan sadar akan Tuhan sebagaimana dimanifestasikan oleh alam sekitarnya.

Dimungkinkan untuk memahami gagasan pendidikan sebagai percakapan antara orang-orang tentang pengetahuan yang diperoleh sebelumnya yang berfungsi sebagai dasar kehidupan. Penggunaan landasan ini dalam kehidupan sehari-hari bertujuan agar kehidupan lebih tertib, sejalan dengan landasan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta landasan agama.

Anak Usia Dini dan Karakteristiknya

Menurut UU Sisdiknas tahun 2003, anak usia dini didefinisikan sebagai anak usia 0 sampai 6 tahun; namun, beberapa spesialis pendidikan anak mengusulkan batasan 0 hingga 8

³ Departemen Diknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994). Cet. Ke-3, h.232

⁴ Reja Mudiya Harjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002) h.03

⁵ Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, *Ki Hajar Dewantara (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan Sikap Merdeka) Pendidikan I*, (Yogyakarta : UST Press, 2013), cet.5 h.20.

tahun. Di masyarakat saat ini pendidikan anak usia dini sudah sangat dikenal.⁶ Pendidikan yang terdiri dari PAUD, KB/Kober, dan TK/RA ini masih disebut prasekolah. Untuk anak PAUD, rentang usianya adalah 3–4 tahun, sedangkan untuk Taman Kanak-kanak adalah 5–6 tahun. Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Bredecam dan Copple, Brenner dan Kellough, dan Masitoh et al., telah dilakukan pada sifat dan sifat anak usia dini, khususnya siswa taman kanak-kanak. Anak-anak memiliki proses berpikir yang unik, mereka bertindak cukup impulsif, mereka energik dan aktif, mereka egosentris, mereka memiliki keingintahuan dan antusiasme yang kuat terhadap berbagai hal, mereka eksploratif dan berani, mereka cenderung memiliki banyak fantasi, tetapi mereka juga mudah frustrasi, kurang pertimbangan saat bertindak, memiliki rentang perhatian yang pendek, dan mereka masih berkembang. Masa kanak-kanak adalah masa ketika belajar memiliki potensi terbesar.⁷

Anak-anak memiliki berbagai fitur, sehingga penulis tidak dapat mendefinisikannya dengan tepat. Untuk memutuskan bagaimana mendidik anak, pendidik anak usia dini akan menganggap pendapat ini sangat berharga. Lebih banyak tindakan harus dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak-anak atau siswa mereka, semakin banyak sifat yang ada pada seorang anak. Anak-anak belajar paling baik ketika apa yang mereka pelajari memperhitungkan semua elemen perkembangan, relevan, menarik, dan fungsional, menurut Masitoh et al. Anak-anak belajar melalui bermain, melalui pengembangan pengetahuan mereka, secara ilmiah, dan melalui bermain.⁸

Pendidikan anak usia dini memerlukan paparan ke dunia luar yang lebih besar. Dia akan bertemu dengan beberapa teman baru. Mereka membuat lebih banyak teman sebagai hasil dari ini. Ini harus menjadi prioritas utama untuk menghasilkan materi sebagai alat komunikasi.

Macam-Macam Komponen Pembelajaran

Karena penggunaannya yang meluas di hampir setiap aspek kehidupan modern, bahasa Inggris telah memantapkan dirinya sebagai bahasa global yang tidak dapat diremehkan dalam upaya untuk menghubungkan orang dan menyebarkan pengetahuan ke seluruh dunia. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris merupakan kualifikasi yang sangat penting bagi orang-orang di masa sekarang karena dapat memfasilitasi perluasan pergaulan seseorang dalam komunitas global dan berbagi gagasan. Menurut Fromkin, "Bahasa Inggris telah disebut sebagai lingua franca dunia", oleh karena itu sangat penting untuk membuat program pendidikan bahasa Inggris yang dimulai sejak usia muda. Penerapan pembelajaran pada anak usia dini berbeda dengan pembelajaran pada remaja atau orang dewasa dari segi desain pembelajaran.

Hanya dasar-dasar bahasa Inggris yang dapat diajarkan kepada anak kecil, jadi kami memerlukan strategi pembelajaran yang efisien untuk memastikan bahwa pelajaran kami tersimpan dalam memori otak anak-anak dan mereka memahami semua yang kami coba ajarkan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, desain pembelajaran menggabungkan sejumlah strategi pembelajaran yang saling berhubungan. Ada bagian dari desain pembelajaran yang dibuat dengan mempertimbangkan program pembelajaran. Ini adalah beberapa elemen ini:

1. Karakteristik Anak Usia Dini

⁶ Anita Yus, Model Pembelajaran Anak Usia Dini, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) cet 1, h. 1-3

⁷ Kuntjojo, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini," dalam <http://ebekunt.wordpress.com>.

⁸ Masitoh dkk., Strategi Pembelajaran TK, (Surakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 6.9-6.12

Seorang instruktur harus mengenal kualitas muridnya sebelum mulai melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar instruktur dapat memodifikasi rencana pembelajaran untuk memperhitungkan kebutuhan perkembangan anak-anak. Unsur kognitif, verbal, kreatif, emosional, dan sosial siswa dimasukkan. Ada berbagai unsur dalam ciri-ciri kehidupan awal, antara lain :

A. Aspek kognitif

Konsep ini mengacu pada fakta bahwa anak-anak dapat bernalar, memahami, dan menjelajahi dunia di sekitar mereka. Anak usia dini dicirikan oleh empat sifat, menurut Moeslichatoen (1999): kapasitas interpretasi makna, rentang perhatian terbatas dan tingkat konsentrasi, kapasitas tinggi untuk bermain imajinatif, dan kapasitas untuk memahami keadaan saat itu.

B. Aspek Afektif

Bagian afektif menyangkut pertumbuhan psikologis anak dalam kaitannya dengan emosi seperti ketakutan, kemarahan, dan kesenangan. Ekspresi anak-anak dapat dilihat dari aktivitas mereka, dan kita dapat menyimpulkan perasaan mereka dari ekspresi tersebut. Masa bayi awal memiliki kualitas teoretis dan empiris yang tercantum di bawah ini, menurut Haliwell (1992): Mereka suka mengobrol, mereka sering berbagi perasaan dan pengalaman mereka, mereka suka bermain dan bekerja sendiri, dan mereka tertarik pada aktivitas yang mereka anggap menyenangkan. Mereka juga suka mengeksplorasi dan menciptakan sesuatu yang baru yang tidak mereka kenal.

C. Aspek psikomotorik

Tumbuhnya pengaturan gerak tubuh melalui aktivitas sinergis antara susunan saraf pusat dan otot dikenal dengan komponen psikomotorik. Masa balita dini ditandai dengan berbagai keterampilan psikomotor, antara lain: Mereka dapat belajar dengan melakukan, kemampuan bahasa mereka terbatas tetapi imajinatif, mereka dapat bekerja sama dengan orang dewasa, dan mereka akan belajar dengan sangat baik jika mereka terlibat dalam suatu kegiatan. Mereka belajar bahasa Inggris dengan menggunakannya.

Dengan berfokus pada sifat-sifat ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan yang berupaya untuk menghibur dan mendidik siswa, sehingga pembelajaran bahasa Inggris berlangsung lama. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah agar siswa merasa kompeten dan percaya diri dalam mempelajari bahasa tersebut.

2. Karakteristik Pendidik

Tindakan belajar bahasa dengan sengaja dengan maksud untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas dengan tetap berpegang pada prinsip belajar adalah inti dari belajar bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris anak usia dini akan selalu mengalami penyesuaian. Namun, adalah tanggung jawab kita sebagai pendidik untuk mendukung perkembangan, pemahaman, dan penggunaan bahasa mereka.

Guru bahasa Inggris anak usia dini harus memiliki sejumlah kualitas. Suyanto mengklaim guru bahasa Inggris anak usia dini memiliki minimal lima sifat.

- Memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik sangat penting karena bahasa Inggris berbeda secara signifikan dari bahasa ibu (Indonesia) dalam hal struktur bahasa, pengucapan, dan intonasi.
- Memiliki pengetahuan tentang penilaian dan manajemen kelas sebagai teknik pengajaran.

- Memiliki kualitas seperti kebaikan, kesabaran, humor, kreativitas, dan sikap positif.
- Memiliki tenaga pengajar yang profesional
- Memiliki pikiran terbuka dan keinginan untuk belajar, meningkatkan, dan mencoba hal-hal baru untuk kepentingan siswanya.

3. Kurikulum Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Rencana pengalaman belajar atau kurikulum yang terdokumentasi adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mendorong siswa belajar sebanyak mungkin baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut B. Othanel Smith, kurikulum adalah daftar kemungkinan pengalaman yang telah disatukan sekolah dalam upaya mendisiplinkan anak-anak.⁹ Menurut Munir, kurikulum dapat dibagi menjadi tiga kategori: rencana pembelajaran bagi siswa, pengalaman belajar bagi siswa, dan kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Jika dilihat dari perspektif kurikulum sebagai pengalaman belajar, para ahli percaya bahwa kurikulum lebih dari sekedar daftar pelajaran yang harus diajarkan; melainkan, itu adalah pengalaman belajar yang sebenarnya yang terjadi selama proses pengajaran di ruang kelas. Karena dukungan relevansi pendidikan dengan perubahan zaman yang cepat, perubahan kurikulum terjadi cukup cepat di Indonesia. Riset dan tantangan yang selalu berubah yang akan dihadapi di masa depan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, merupakan landasan pengembangan kurikulum di Indonesia.¹⁰

4. Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari kata Latin untuk perantara. Berbagai faktor lingkungan yang signifikan yang dapat mendorong siswa untuk belajar dapat ditemukan di media. Ungkapan "media pembelajaran" mengacu pada terminologi yang digunakan dalam bidang pendidikan. Menurut Oemar Hamalik, penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dan siswa berkomunikasi dan terlibat lebih efektif saat belajar dan mengajar di ruang kelas.¹¹ Suprpto mengklaim itu adalah sumber daya yang dapat digunakan guru dengan bijak untuk mencapai tujuan mereka.¹² Media pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

A. Mediavisual

Media visual, juga disebut sebagai media terlihat, adalah media yang mengkomunikasikan ide-ide melalui mata pemirsa. Contohnya termasuk:

- Foto diam termasuk orang, hewan peliharaan, dan objek lainnya.
- Media visual dua dimensi yang menggunakan huruf, angka, dan simbol disebut grafik.
- Model adalah representasi tiga dimensi dari barang nyata yang terlalu besar, terlalu kecil, terlalu jauh, terlalu mahal, langka, atau terlalu rumit untuk dibawa ke kelas..
- Anak-anak diberikan pengalaman langsung melalui media realita.

⁹ Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta : Diva, 2009) h.24

¹⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016) h.421

¹¹ Oemar hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989) h.12

¹² Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama*, (Bandung : Bina Islam, 1986) h.4

B. Audio Media

Media audio adalah pesan yang hanya dapat didengar, namun memiliki kekuatan untuk membuat pikiran, hati, dan perhatian anak terfokus pada pembelajaran.

C. Media audiovisual

Media visual dan aural disebut sebagai media audiovisual. Kami dapat menyampaikan pelajaran secara lebih komprehensif dan meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan media ini. sehingga fungsi guru dapat diubah menjadi fasilitator.

Media dapat mempercepat komunikasi selama proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk bereaksi cepat terhadap pesan yang dikomunikasikan sejalan dengan hasil yang diinginkan. Penggunaan media pendidikan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sudah sangat umum. Selain itu, media edukasi dapat membantu anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Tujuan, Fungsi dan Prinsip Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini

Penting bagi anak-anak untuk memperoleh kemampuan bahasa di taman kanak-kanak sehingga mereka dapat berinteraksi secara verbal dengan orang lain. Tidak ada yang ingin anak-anak mereka sukses lebih dari orang tua.¹³ Tidak ada pendidik (termasuk guru) yang tidak ingin muridnya sukses. Tidak semua faktor yang mempengaruhi kinerja anak terkait dengan bahasa. Namun, kesuksesan dapat dicapai dengan meningkatkan komunikasi secara umum. Sebaliknya, masalah bagi seseorang selalu dipicu oleh komunikasi yang buruk. Anak-anak harus diajarkan untuk berkomunikasi secara efektif sejak usia muda dan dibimbing dalam proses ini. Secara alami, bahasa adalah komponen penting dari komunikasi. Akibatnya, melalui percakapan rutin dengan orang-orang di sekitar mereka, anak muda perlu dibimbing dan didorong untuk mencapai potensi penuh mereka dalam hal bahasa.

Adapun penggunaan bahasa pada anak usia dini antara lain untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mendorong perkembangan intelektualnya, meningkatkan bakat ekspresifnya, serta mengungkapkan perasaan dan pikirannya kepada orang lain. Anak-anak melakukan tugas linguistik ini setiap hari. Satu-satunya perbedaan dalam presentasi adalah level. Agar semakin berkembang dan dinaikkan persentasenya, orang tua dan pendidik dapat menyaksikannya.¹⁴

Pedoman pengembangan bahasa anak usia dini antara lain sebagai berikut: a) Sesuaikan penggunaan bahasa dengan tema kegiatan dan lingkungan setempat. b) Pembelajaran harus difokuskan pada pengembangan bakat siswa sesuai dengan potensinya. c) Meningkatkan kemampuan Anda untuk menyampaikan ide dan emosi secara spontan. c) Diberikan beberapa gagasan tentang bagaimana mengungkapkan isi hatinya. g) Interaksi antara guru dan siswa ramah dan menyenangkan. f) Instruktur memahami pemerolehan bahasa. g) Bahasa yang digunakan guru harus normatif, patut diteladani, dan pantas. h) Sarana pendidikan mendukung pertumbuhan keterampilan dasar anak. i) Hindari penggunaan huruf secara formal satu per satu.¹⁵

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Predanamedia Group, 2014) cet. 3, h. 80

¹⁴ *Ibid*, h. 81

¹⁵ *Ibid*, h. 82

Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Nilai tahun-tahun anak usia dini sebagai waktu utama untuk perkembangan diakui secara luas oleh orang tua dan pendidik. Semua potensi yang ada saat ini sudah tersedia untuk dikembangkan. Ini mencapai 80% dari potensi perkembangannya antara usia satu dan delapan tahun. 20 persen sisanya setelah delapan tahun. Menurut pepatah kuno, kecerdasan itu seperti pisau: jika terus diasah, maka akan semakin tajam; jika tidak, itu akan menjadi membosankan. Agar mereka tidak merasa kewalahan dan kehilangan rasa masa kanak-kanak, metodologi pembelajaran untuk anak-anak seusia ini juga harus disesuaikan dengan sifat unik mereka.

Nalar dan logika telah tumbuh pada anak-anak prasekolah. Dengan mengarahkan tujuan mereka atau objek penalaran lain yang dapat ditemukan di lingkungan mereka, serta permainan atau kegiatan rekreasi mereka sendiri, orang tua dan guru dapat membantu siswa membangkitkan logika dan pemikiran mereka. Memprioritaskan mengapa dan bagaimana dapat membantu anak usia prasekolah mengembangkan pemikiran logis, klaim Suharsono.¹⁶ Setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar dengan caranya sendiri, menurut Gardner. Anak muda akan berkembang dengan sukses jika ini dilakukan.¹⁷

Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan ini harus diperhitungkan selama perkembangan bahasa. Hanya standar kemampuan yang digunakan untuk menentukan standar kemampuan yang berbeda-beda menurut tingkat pendidikan. Pelajaran ini diberikan secara serentak kepada siswa PAUD dan TK sesuai dengan tahapan dan tindakan yang harus dilakukan.

A. Keterampilan Menyimak

Dalam rangka mengumpulkan informasi, memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan, dan menangkap isi cerita atau pesan, menyimak merupakan kegiatan menyimak yang aktif dan kreatif. Langkah pertama dalam acara mendengarkan adalah mendengarkan suara, baik secara langsung maupun melalui rekaman, radio, telepon, atau televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap telinga diklasifikasikan menjadi suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Pendengar juga mencatat jeda dan informasi. Setelah itu, bunyi bahasa yang diterima diterjemahkan dan dipahami. Dengan demikian, menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup mendengar bunyi-bunyi linguistik, mengenali, memahami, mengevaluasi, dan bahkan menanggapi makna yang terkandung dalam wacana lisan. Pada hakekatnya, menyimak terdiri dari seperangkat tindakan yang menggunakan bahasa sebagai media komunikasi.

Partisipasi pendengar dalam percakapan dengan pembicara merupakan aspek penting dari mendengarkan. karena komunikasi verbal meliputi berbicara dan mendengarkan. Istilah "aktivitas desi-procal" mengacu pada tugas di mana berbicara dan mendengarkan dilakukan secara bersamaan dan bersama-sama satu sama lain. Agar terjadi komunikasi yang efektif, pembicara dan pendengar harus bekerja sama dengan baik. Akibatnya, mendengarkan benar-benar keterampilan yang sulit. Kita sering menjumpai orang yang hanya ingin didengarkan tetapi tidak peduli ketika orang lain berbicara. Sejak dini, penting untuk mengajarkan anak cara mendengarkan dengan baik.

¹⁶ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok : Inisiasi Press, 2002) cet. 1, h. 181

¹⁷ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini.....*, h.11

Bagi anak muda, menanamkan sikap lebih penting daripada sekadar memahami tujuan pembicara sebagai pendengar yang baik. Pendengar yang baik adalah orang yang memberikan perhatian penuh dan rasa hormat kepada pembicara. Hal ini sesuai dengan tujuan penguasaan bahasa anak usia dini, yaitu perkembangan komunikasi lisan. Agar tidak menjadi apatis saat diajak bicara oleh siapapun, anak harus dibiasakan untuk memperhatikan lawan bicaranya. Selain itu, anak-anak saat ini lebih sering berinteraksi dengan benda mati daripada berinteraksi satu sama lain. seperti video game, televisi, dan aktivitas lainnya.

Diperlukan suatu strategi yang memenuhi persyaratan berikut agar pembelajaran menyimak berhasil: 1) Relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) Sulit dan memotivasi siswa untuk belajar. 3) Mendorong upaya kreatif individu atau kelompok di kalangan siswa. 4) Buat materi pelajaran sederhana untuk dipahami anak-anak. mengarahkan kegiatan belajar siswa ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tidak membutuhkan peralatan mahal dan mudah diaplikasikan. 5) Menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa PAUD dan TK hidup dalam dunia bermain.¹⁸ Oleh karena itu, bermain adalah strategi yang tepat untuk digunakan. Bermain adalah strategi anak usia dini yang sangat penting. Bisikan berantai, cerita pendek, dan tebakan adalah strategi bermain yang dapat diterima. c) Bernyanyi. Hampir semua anak senang bernyanyi. Oleh karena itu lebih mudah untuk menghafal terminologi karena mereka tidak merasa lelah bahkan setelah sering melakukannya. Memanfaatkan materi seperti CD atau kaset akan membuat strategi ini lebih menarik. 3. Ceritakan dongeng. Anak-anak senang membaca dengan suara keras untuk mereka. Kebanyakan anak meminta untuk dibacakan cerita atau diceritakan hampir setiap kali mereka akan tidur. Anak-anak sering menonton cerita di televisi, termasuk boboboy, Upin dan Ipin, serta kakek Aris dan Ara yang tak pernah bosan bercerita. d) Memberikan informasi. Setelah bercerita atau menyanyikan lagu, guru dapat memberikan kuis kepada siswa tentang topik yang relevan dengan cerita atau lagu tersebut.

B. Keterampilan Berbicara

Meskipun tingkat kemahiran mereka berbeda-beda, anak kecil adalah pembicara yang baik. Ada anak-anak yang banyak bicara, anak-anak biasa, dan anak-anak yang pendiam. Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka, guru di kelas harus mengelola potensi tersebut. Teknik yang tersedia adalah sebagai berikut: 1. Bercerita. Banyak anak yang sudah percaya diri untuk bercerita di depan teman-temannya. Guru dapat meminta siswa untuk berbagi informasi dengan teman sebayanya, seperti hal favorit atau rutinitas mereka. Kedua, dialog.¹⁹ Percakapan yang dimaksud adalah percakapan antara guru dan siswa sehingga dapat dipandu oleh tujuan pembelajaran. Teknik ini dapat digunakan untuk anak kecil dengan menggunakan gambar media untuk menarik perhatian mereka dan menarik lebih banyak siswa.

Aspek lain, seperti mengembangkan keberanian anak, harus menjadi perhatian guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara tersebut. Ini dapat dilakukan dengan memberi penghargaan kepada anak, menunjukkan kepada anak bahwa dia bisa, memberinya hadiah, dan metode lainnya. Bahasa anak perlu diedit untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Pengeditan bahasa diperlukan untuk anak-anak. Dari teman sebayanya atau dari menonton sinetron di televisi, anak-anak terpapar banyak bahasa.²⁰ Anak-anak menirukan pemeran sinetron yang memerankan tokoh jahat dengan menggunakan bahasa kasar seperti "bodoh",

¹⁸ <http://paudjateng.xahgs.com>

¹⁹ <http://www.slideshare.net>.

²⁰ Jan Dargatz, *52 Cara Membangun Harga Diri dan Percaya Diri Anak*, diterjemahkan oleh Sanudi Hendra, dari judul asli *52 Simple Ways To Build Your Child's Self Esteem & Confidence*, (Jakarta: Pustaka Tangga, 2007), h. 43

"bodoh", "kurang ajar", dan ungkapan-ungkapan serupa. Ketika seorang guru atau orang tua mengamati anaknya menggunakan bahasa yang menghina, mereka harus mengingatkan anak bahwa bahasa tersebut tidak pantas. Alva Handayani, Psikolog Nina Chaerani & Nurachmi, mengimbau masyarakat untuk tidak bersikap positif ketika anak di bawah usia lima tahun memiliki kebiasaan menggunakan kata-kata kotor agar anak memahami bahwa perilaku tersebut tidak dihargai. Ketika seorang anak mencapai usia lima tahun, bagaimanapun, mereka dapat sepenuhnya dilarang dan cara lain bagi mereka untuk mengekspresikan emosi mereka ditemukan. Jika anak tetap melakukannya, hukuman yang telah disepakati dapat diterapkan.²¹

C. Keterampilan Membaca

Kemampuan berinteraksi dengan orang lain merupakan salah satu tujuan perkembangan bahasa bagi anak usia dini. Membaca dan menulis hanyalah dua dari banyak cara orang berkomunikasi. Ketersediaan alat yang mengajarkan anak mengenal huruf merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara mereka mengembangkan keterampilan membaca awal. Kegiatan membaca alami yang berlangsung dalam lingkungan sosial sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Peran guru sekolah dalam mengajarkan siswa mengenal huruf dan lingkungannya sangat dibantu oleh media yang berbentuk huruf, angka, dan gambar. Agar anak berhasil membaca dan menulis, keterampilan kesiapan membaca harus dikuasainya sebelum mengajarnya membaca. Ini berupaya untuk memahami keterampilan kesiapan yang perlu diajarkan atau dikembangkan untuk anak-anak.²² Di antara kemampuan membaca siap adalah:

1. Kapasitas untuk diskriminasi aural. Ini dan kemampuan mendengarkan terkait erat. Anak-anak harus belajar mengidentifikasi dan membedakan antara suara-suara khas di lingkungan mereka. Mereka harus mampu memahami gagasan volume, lompatan, nada, panjang, rangkaian, tekanan, tempo, pengulangan, dan kontras bunyi, serta mampu membedakan bunyi huruf abjad.
2. Kapasitas untuk diskriminasi visual. Anak-anak harus diajari bagaimana memahami objek dan memiliki pengalaman yang sama dengan hal-hal biasa yang digambarkan dalam foto, lukisan, dan pantomim. Mereka harus memperoleh kemampuan untuk mengenali warna dasar dan bentuk geometris serta memadukan benda menurut ukuran, bentuk, atau warnanya. Mereka harus mampu membedakan antara warna di kiri dan kanan, bentuk pada poros atas dan bawah, serta mengikuti gerakan dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. Mereka harus mampu membedakan bentuk dari gambar latar belakang, menekankan hal-hal khusus dalam gambar, dan menemukan pola visual yang lugas. Mereka harus terlebih dahulu dapat membedakan antara huruf besar dan huruf kecil sebelum melanjutkan.
3. Kapasitas untuk mengasosiasikan simbol dengan suara. Anak-anak harus dapat menghubungkan bunyi yang ditunjukkan oleh huruf besar dan huruf kecil dengan nama mereka. Anak kecil harus menyadari bahwa kata "daging" dimulai dengan huruf "de", yang memiliki bunyinya sendiri. Mayoritas anak-anak akan membuat kemajuan pertama yang baik dalam keterampilan ini. Dan hingga masa mendatang, hanya segelintir dari mereka yang dapat menggunakan suara dan simbol secara maksimal.

²¹ Nina Chaerani & Nurachmi, *Biarkan Anak Bicara*, (Jakarta: Republika, 2003), h. 114

²² Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 13

Glen mengklaim bahwa mengajar membaca untuk anak-anak di kelas empat daripada kelas lima lebih produktif dan lebih bisa dilakukan. Tentu saja, belajar lebih sederhana yang lebih muda. Namun, menghadapinya secara alami membutuhkan lebih banyak kesabaran dari pihak orang tua dan instruktur.²³ Diantara media yang tersedia adalah flashcard, gambar, puzzle, dan lain-lain. Saat menggunakan flash card sebagai alat belajar membaca, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Kartu flash harus dikelompokkan dan ditempatkan menurut subjek yang sama. b) Untuk kartu flash yang menyertakan gambar, gambar harus cukup besar dan jelas. c) Gambar kartu flash memiliki satu gambar kosong pada setiap kartu. d) Usahakan jangan terlalu lama saat menunjukkan kartu kepada anak Anda. Hampir satu detik. e) Hentikan semua kegiatan belajar segera setelah anak Anda menunjukkan tanda-tanda kebosanan. Perlu diingat bahwa belajar tidak boleh terburu-buru, dan hasilnya tidak boleh langsung diharapkan. f) Hanya libatkan anak Anda dalam aktivitas ini jika mereka merasa sehat. Jangan pernah melakukannya saat dia kelelahan, tidak sehat, atau mudah tersinggung. g) Saat mengajari anak membaca, pastikan Anda juga bersenang-senang. Suasana belajar dan mengajar dibuat menyenangkan dengan cara ini. h) Anda dapat beralih ke set kartu flash berikutnya setelah anak Anda selesai mempelajari set sebelumnya, memastikan bahwa dia selalu mempelajari sesuatu yang baru.²⁴ 18 Tata cara media gambar mirip dengan flash card, namun media gambar dapat digunakan oleh anak yang belum menguasai flash card jenis ini. -Jenis huruf yang berbeda dalam alfabet. Mereka kemudian membaca gambar tersebut. Anak-anak yang sudah terbiasa dengan alfabet mungkin mendapat manfaat lebih dari teka-teki ini. Berikut ini adalah beberapa strategi untuk mengajar membaca kepada anak-anak:²⁵

1. Pendekatan pengalaman terhadap bahasa.

Dalam metode ini, guru menginstruksikan siswa dalam membaca dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Kata-kata ini bisa berbentuk cerita singkat di buku atau penjelasan gambar. Anak muda pertama-tama menginstruksikan guru tentang apa yang harus ditulis, dan kemudian guru mencatat kata tersebut. Setelah cukup latihan, anak-anak akhirnya bisa meniru tulisan gurunya dan menghasilkan karya sendiri. Anak-anak belajar bahwa kata-kata tertulis adalah untuk mengkomunikasikan makna ketika mereka membaca kata-kata mereka sendiri. Oleh karena itu, kekuatan pendekatan pengalaman bahasa utama adalah memungkinkan anak-anak menggunakan pengalaman mereka sendiri sebagai sumber informasi utama untuk pelajaran membaca. Manfaat lain dari metode ini adalah anak dapat membaca dengan lebih baik karena menggunakan pola bahasanya sendiri daripada membaca pola bahasa dari buku.

2. Fonetik

Untuk menggunakan teknik ini, anak-anak harus terlebih dahulu mempelajari alfabet, termasuk nama huruf dan bunyinya. Setelah terbiasa dengan bunyi huruf, bayi mulai menggabungkan huruf tertentu untuk membuat kata. Misalnya, huruf "sayang" adalah b-a-b-a-b-a dan b-e-b-e-b-e. Buku cerita harus dipilih dengan cermat agar semua kata teratur dan mampu dibunyikan guna memberikan latihan membaca bagi anak dalam keterampilan ini.

3. Lihat dan Katakan

Pendekatan ini mengajarkan anak-anak untuk mengidentifikasi frasa atau kalimat lengkap daripada suara individu. Mereka mendengar kata-kata yang diucapkan, mereka mendengarkan kata-kata yang diucapkan, dan mereka mengulangi kata-kata itu. Glen menegaskan bahwa

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak*..., h. 83.

²⁴ <http://umifadlah22.blogspot>

²⁵ <http://www.kartubacaflashcard.com/> strategi dan metode pengembangan membaca anak usia dini

pengajaran membaca pada anak usia dini harus dimulai dengan mengeja, yaitu dengan pengenalan huruf, suku kata, kata, dan kalimat.²⁶ sehingga berbagai media hiburan dapat diunduh agar anak tidak bosan dan bosan saat belajar membaca.

D. Keterampilan Menulis

Mayoritas anak kecil suka corat-coret. Kesenangan ini sering mengincar dinding rumah. Terkadang orang tua tidak menyadari kelebihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini dapat belajar menulis. Ada lima kemajuan keterampilan menulis anak, menurut Martini Jamaris dalam Ahmad Santoso. 1) Tahap Strikeout, atau usia taman kanak-kanak. 2) Fase pengulangan bersifat linier. 3) Fase menulis serampangan. 4) Proses penulisan nama. 5) Tahap penulisan esai singkat.²⁷

Tahap perkembangan anak menentukan urutan perkembangan tahap-tahap ini. Akibatnya, pengajaran harus bertahap dan berkelanjutan. Mencoret datang pertama. Anak-anak sering mencoret-coret benda apa saja di berbagai lokasi. Pada titik ini, sangat penting untuk melatih teknik duduk dan memegang alat tulis yang tepat. Ketika seorang anak menggambar sembarangan, guru dapat membantunya memadukan warna dengan cara yang membuatnya gembira sekaligus membantunya memilih warna yang saling melengkapi. Kedua, anak muda diajari menggambar garis lurus setelah menguasai coretan acak. Anak-anak harus diajari menggunakan garis horizontal, vertikal, miring, dan lengkung sebagai dasar pembentukan huruf. Di usia ini, anak sudah bisa diajari menghubungkan titik-titik untuk membuat huruf atau bentuk. Permainan pasir sangat populer di kalangan anak-anak. Anda mungkin menyiapkan hamparan pasir untuk digunakan sebagai alas menulis agar dia bisa melatih jari-jarinya.

Ketiga, ketika anak sudah bisa menulis huruf, tahap menulis acak dilakukan dengan lebih giat. Anak-anak diperbolehkan menulis surat apa pun yang mereka suka, meskipun berisi serangkaian karakter yang tidak dapat dipahami. Langkah keempat adalah tahap penulisan nama. Tentu saja, anak muda sudah bisa membentuk beberapa huruf alfabet saat ini. Biasanya, anak-anak senang menuliskan namanya dan nama orang terdekatnya, termasuk orang tua, kakak, dan lain-lain. Langkah kelima adalah menulis cepat. Di usia ini, anak sudah bisa diajarkan menulis kalimat sederhana. Kalimat-kalimat ini juga terdiri dari kata-kata kecil, seperti kata-kata dengan tiga suku kata atau kurang. Ayah duduk, misalnya, saat Ibu makan, Kakak menulis, dan seterusnya. Karena dunia anak adalah bermain dan tidak diperbolehkan untuk diajak berpikir seperti orang dewasa, maka mengajari anak menulis membutuhkan kesabaran dan pendekatan yang tepat. Karena menulis dianggap sangat melelahkan, anak-anak sering kali kesulitan mempelajarinya. Perlu pengenalan pola untuk belajar melukis. Ketika anak-anak tidak diatur dengan cara yang sesuai dengan dunianya, jelas ini sangat sulit bagi mereka.

Konsep yang paling penting dalam pembelajaran untuk anak usia dini antara lain adalah bahwa pertumbuhan terjadi pada berbagai tingkat antara anak-anak dan dalam individu anak yang sama, serta antara domain perkembangan yang berbeda. Variasi yang ada di sekitar rata-rata atau selama pertumbuhan normatif dan kekhasan masing-masing individu merupakan dua dimensi yang membentuk variasi individu. Setiap anak adalah individu dengan pola pertumbuhan dan kerangka waktunya masing-masing. Kepribadian individu, temperamen, gaya

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak*...., h. 84.

²⁷ *Ibid*, h. 92-93.

belajar, pengalaman, dan riwayat keluarga juga menjadi pertimbangan. Setiap anak unik dalam kebutuhan, keinginan, dan minat mereka. Adalah baik untuk memiliki harapan yang tinggi untuk anak-anak, tetapi memiliki standar yang ketat menunjukkan bahwa Anda tidak mengetahui berbagai realitas pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Pembelajaran dan upaya anak-anak untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dapat dipengaruhi secara negatif oleh ekspektasi seperti ini.

KESIMPULAN

Bagi anak-anak kecil, bahasa berfungsi terutama sebagai alat komunikasi lisan. Namun, aktivitas bermain yang sering dilakukan di sekolah dan di rumah dapat membantu anak mengembangkan empat keterampilan bahasanya—mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bermain dan berinteraksi dengan teman dapat membantu anak-anak meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka, seperti mengunduh cerita untuk anak-anak dan guru. Berbicara dapat ditingkatkan dengan bercerita dan mengajukan pertanyaan menarik yang mendorong respons.. Dari membaca huruf, suku kata, kata, dan kemudian kalimat singkat, membaca dapat dikembangkan dengan mantap. Kemampuan membaca dan menulis dapat diajarkan secara bersamaan, namun dibutuhkan kesabaran lebih dari guru atau orang tua untuk melakukannya. Karena bakat ini memiliki tingkatan, maka harus diajarkan secara bertahap dan konsisten.

REFERENSI

- Suherdi, D. (2012) Rekonstruksi Pendidikan Bahasa : Sebuah Keniscayaan bagi Keunggulan Bangsa. CELTICS Press
- Agustin, Y. (2011). Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Deiksis*. 3(4).
- Dauyah, E., Yulinar. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*. 19(2).
- Khairani,. Ade, I. (2016). Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Digilib Unimed*
- Maduwu, B,. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Disekolah. *Jurnal Dharmawangsa*. 50.
- Liyana, A,. Mozes, A. (2019). Spaking Pyramid Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. 3(1).
- Jazuly, A. (2016) Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan Dompot Dhuafa*. 6(1).
- Hidayati, N,. (2018). Pentingnya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Bagi Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Al Hikmah*. 2(1).
- Nursiti, M. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar : Mengapa Perlu dan Mengapa Dipersoalkan. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 6(1)
- Anam, K. Mochamad, A. (2020). Peran Penting Orang Tua Dalam pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak usia Dini. *Jurnal Ilmiah Promis*. 1(2).
- Sri Handayani, 'Pentingnya berbahasa Inggris dalam Menyongsong ASEAN Community 2015', *Jurnal Profesi Pendidik*, hlm. 26
- Departemen Diknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994). Cet. Ke-3, h.232
- Reja Mudiya Harjo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002) h.03
- Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Ki Hajar Dewantara (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan Sikap Merdeka) Pendidikan I, (Yogyakarta : UST Press, 2013), cet.5 h.20.
- Oemar Hamalik, Media Pendidikan (Bandung : Citra Aditya, 1989) h.12

- Mahfud Shalahudin, *Media Pendidikan Agama*, (Bandung : Bina Islam, 1986) h.4
- Alam, K., Lestari, H. (2020) Pengembangan kemampuan Bahasa Reseptif Anak usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1).
- Samad, F., Nurlela, N. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya*. 1(2)
- Naimah,. (2022). Uregnsi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*. 6(4).
- Fika, M,. (2016). Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Pendidikan*. 5(2)
- Susanti, R. (2002). Penguasaan Kosakata dan kemampuan Membaca Dalam Bahasa Inggris. *Jurnal Penabur Pendidikan*. 1(1).
- James, W,. (1890) *The Principles Of Psychology*. 1
- James W. Williams. (2019). *Dark Psychology*. James Williams
- Latief, A. (2003). Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.10(2).
- Wijaya, K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 14(2).
- Kusuma, C.S.D. (2018). Integrasi Bahasa Inggris Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Efisieni Kajian Ilmu Administrasi*. 15(2).
- Kustanti, D,. Yadi, P. (2017). Problematika Bicara Budaya Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*. 14(1).
- Brewster, J., Ellis, G., Girard, D. 2002. *The Primary English Teacher's Guide*. England: Penguin English.
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1).
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 10(3).
- Qadafi, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1).
- Ratminingih, N. M. (2016). Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi Di Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 5(1).
- Ulfa, M., & Na'imah, N. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*. 3(1).